

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang mendasar untuk setiap umat manusia, termasuk umat Islam. Hal ini sesuai dengan surat pertama kali yang durunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yakni surat Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:<sup>1</sup>

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut ) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan perintah Allah tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan inti dari kehidupan, sehingga dengan pendidikan umat manusia dapat menemukan arah kehidupannya untuk menjadi lebih baik, dan lebih terarah.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2005, Al-Alaq, 1-5, hal.597

Sesuai dengan UUD 1945 yang berbunyi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang di atas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam suatu peradaban bangsa dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia serta berguna di dunia sebagai warga Negara. Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan di dapat kemampuan intelektual, pengetahuan spesialisasi, pengetahuan praktik, serta memiliki teknik kerja dan kode etik.<sup>3</sup> Guru juga memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, inspiratori, dan inovator dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Jika kita berbicara tentang pendidikan, erat kaitannya dengan guru. Menurut Suherman bahwa guru adalah tonggak awal atau hal yang menjadi dasar bagi pendidikan yang mampu memberikan pengaruh bagi masa depan sebuah bangsa.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 45)*

<sup>3</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015),hal.30-31

<sup>4</sup> Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2016) hal.78

<sup>5</sup> *Ibid.*,hal.45

Tugas guru sebagai sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya di kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>6</sup>

Adapun firman Allah dalam Qur'an surah An-Nisa 58 tentang tugas guru yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا لَا إِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ قُلِ إِنَّ اللَّهَ

نَعَمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ قُلِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dalam mengajar peserta didiknya guru harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga upaya guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mendidik harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan

<sup>6</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal.30

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, 2005, An-Nisa, 58, hal.87

karakteristik peserta didik. Karena sukses atau tidaknya suatu pembelajaran terkadang ditentukan dari segi metode pembelajaran yang digunakan, meskipun masih banyak komponen lain yang harus dipertimbangkan. Guru harus mengupayakan supaya semua yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh anak didiknya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.<sup>8</sup> Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya serta pengalaman yang pernah di alaminya.<sup>9</sup> Sehingga dengan belajar seorang anak yang sebelumnya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu. Belajar merupakan hal yang penting untuk kemajuan suatu Bangsa/Negara, bahkan untuk diri sendiri, belajar merupakan hal yang tidak akan pernah berhenti. Belajar dapat dilakukan dimana, kapan, dan dengan siapa saja, yang terpenting adalah belajar untuk lebih baik. Sehingga dalam belajar kita akan menemui istilah pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah cara, proses, perbuatan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh serta melibatkan beberapa aspek, diantaranya<sup>10</sup> intelektual, emosional dan social. Proses pembelajaran akan terjadi jika terdapat guru/pendidik dan siswa/murid. Didalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik harus kreatif dalam

---

<sup>8</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.76

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda, 2016), hal.10

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.10

mengembangkan materi yang diberikan kepada anak didiknya, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik.<sup>11</sup> Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk membuat siswa belajar serta dilaksanakan secara terkendali baik waktu, proses, maupun hasilnya. Pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi antara setiap komponen (siswa, guru, model pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran).

Dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan penilaian. Penilaian adalah suatu proses berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>12</sup> Dalam hal ini penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait hasil belajar mengajar yang dialami siswa. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui ulangan harian, UTS, UAS, serta tugas-tugas lainnya. Penilaian hasil belajar pun dilakukan pada pembelajaran matematika yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

---

<sup>11</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan...*, hal.86

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hal.4

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.15

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dikarenakan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Minat merupakan kecenderungan hati dalam pembelajaran. Banyak siswa yang mengantuk sehingga mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Sehingga seorang pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa sehingga antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih meningkat.

Dari pengamatan peneliti melihat bahwa salah satu faktor matematika tidak disukai adalah karena guru ketika menyampaikan materi kurang variatif dan masih mengandalkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utama. Guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai teknik mengajar atau model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>14</sup> Terkadang pula model pembelajaran yang dilakukan kurang mampu membuat siswa menyampaikan ide atau gagasannya. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang tepat sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang disampaikan. Menurut Joyce model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran didalam kelas, termasuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti media, kurikulum, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Sehingga dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang inovatif, yang mampu membuat pembelajaran didalam kelas menjadi lebih baik. Pembelajaran

---

<sup>14</sup> Rusdiana & Yeti Heryanti, *Profesi Keguruan.....*,hal.88

<sup>15</sup> *Ibid.*,hal.170

tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar secara lebih luas. Karena model pembelajaran yang inovatif lebih fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh.<sup>16</sup>

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Learning Cycle 5e* dan CORE. Model pembelajaran *Learning Cycle 5e* adalah salah satu model konstruktivis lengkap yang berbasis riset atau *brainstorming* yang digunakan dalam kelas.<sup>17</sup> *Learning Cycle 5e* berpusat pada siswa dengan kegiatan dasar memberikan observasi, mengumpulkan data, analisis. Menurut Wilder dan Shuttleworth mengatakan bahwa model pembelajaran siklus belajar 5E dapat memotivasi siswa untuk dapat masuk dalam topic dengan beberapa tahap pembelajaran yang bertujuan agar dapat mengeksplorasi subjek, memberikan definisi pada pengalaman yang dialami, mendapatkan informasi lebih rinci tentang pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengevaluasi.<sup>18</sup> Sesuai dengan namanya, model ini memiliki 5 fase yang setiap fasenya dimulai dengan huruf E, yaitu sebagai berikut<sup>19</sup>:

1) *Engagement* (keterlibatan) merupakan fase dimana guru mencoba memusatkan perhatian siswa dan mengikutsertakan siswa kedalam sebuah konsep baru.

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta:2014), hal.18

<sup>17</sup> Tuna, A. & Kacar. *The effect of 5E learning cycle model in teaching trigonometry on students' academic achievement and the permanence of their knowledge*. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. 4(1). 73-87. Tersedia di [www.ijonte.org](http://www.ijonte.org).

<sup>18</sup> Hagerman. *Effects of the 5E learning cycle on student content comprehension and scientific literacy*. *A Professional Paper* (tidak diterbitkan). Montana State University, 2012.

<sup>19</sup> Temel, S., Yilmaz, H., & Ozgur, S. D. 2013. *Use of the learning cycle model in the teaching of chemical bonding and an investigation of diverse variables in prediction of achievement*. *International Journal of Education and Research*. 1(5). 1-14. Tersedia di [www.ijern.com](http://www.ijern.com)

- 2) *Explorating* (penjelajahan) merupakan fase yang diwujudkan dengan diskusi dan praktikum yang dilakukan secara berkelompok.
- 3) *Explanation* (menjelaskan) merupakan fase dimana siswa menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan ide dan kata-kata mereka sendiri.
- 4) *Elaboration* (elaborasi) merupakan fase yang dianggap perpanjangan langkah penelitian karena adanya masalah (penguatan).
- 5) *Evaluation* (menilai) merupakan fase saat guru memberikan penilaian secara kuantitas maupun kualitas ketercapaian pemahaman siswa terhadap topic yang telah dipelajari.

Model lain adalah model pembelajaran CORE adalah sebuah model yang mencakup empat proses yaitu *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru), *Organizing* (mengorganisasikan pengetahuan), *Reflecting* (menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh) dan *Extending* (memerluas pengetahuan).<sup>20</sup> Model pembelajaran CORE menekankan pada kegiatan belajar siswa untuk secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok dengan cara mengintegrasikan empat unsur penting konstruktivis yaitu terhubung ke pengetahuan siswa, mengatur pengetahuan baru siswa, merefleksikan

---

<sup>20</sup> Satriani, Gusti Ayu Nyoman Dewi, dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Model CORE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Kovariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas III Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha.

ide yang diperoleh dan memberikan kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengalaman peneliti pada jenjang pendidikan sebelumnya, materi bangun ruang sisi datar adalah salah satu materi yang ada pada semua jenjang, baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Ketika materi ini mengalami keterkaitan di setiap jenjang, sedangkan pada jenjang sebelumnya mengalami kesulitan, maka pada jenjang berikutnya pun akan mengalami kesulitan. Oleh sebab itu peneliti mengambil materi bangun ruang sisi datar pada kelas VIII yang merupakan tahanan tengah dari semua jenjang. Materi bangun ruang sisi datar pada kelas VIII terkait luas permukaan kubus dan balok, prisma, limas serta menentukan volume kubus dan balok, prisma, limas.<sup>22</sup>

Untuk menyikapi hal tersebut sekaligus merupakan tantangan untuk diadakannya penelitian tentang penerapan dari dua model pembelajaran, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan Model Pembelajaran CORE pada Materi Bangunruang Sisi Datar Kelas VIII”.

---

<sup>21</sup> L. Azizah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CORE Bernuansa Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis*, Journal of Mathematics Education Research, (Semarang:UNS,2012)

<sup>22</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Matematika SMP/MTs kelas VII Semester 2*, (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)hal.219-236

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembatasan objek penelitian
  - a. Hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran *Learning Cycle 5e* pada siswa kelas VIII.
  - b. Hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran CORE pada siswa kelas VIII.
  - c. Minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran *Learning Cycle 5e* pada siswa kelas VIII.
  - d. Minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran CORE pada siswa kelas VIII.
  - e. Perbedaan hasil belajar matematika melalui pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada siswa kelas VIII.
  - f. Perbedaan minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada siswa kelas VIII.
2. Pembatasan subyek penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas , maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan minat siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII?
3. Adakah perbedaan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan minat siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan CORE pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan mengenai penggunaan berbagai model pembelajaran yang berguna untuk membantu

meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Diharapkan pula dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan masalah matematika.

## 2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi guru tentang bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan mampu menginspirasi para guru untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar bagi siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan profesi yang nantinya akan dijalani oleh peneliti serta memberikan pengalaman yang berharga untuk menentukan suatu tindakan yang tepat, guna dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul di dalam proses pembelajaran.

## F. Penegasan Istilah

### a. Secara Konseptual

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa istilah yang digunakan dibuat definisi konseptualnya demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari salah pemahaman pengertian dalam menginterpretasikan masalah, diantaranya:

#### 1. Perbedaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perbedaan adalah perihal yang berbeda atau perihal yang membuat berbeda.<sup>23</sup>

#### 2. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>24</sup> Model pembelajaran dibagi menjadi empat kelompok, yaitu model pemrosesan informasi, model personal, model sosial, dan model behaviorisme.<sup>25</sup>

#### 3. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah model konstruktivis lengkap yang berbasis riset yang digunakan didalam kelas. *Learning Cycle 5E* berpusat pada siswa dan memberikan kegiatan dasar untuk observasi, pengumpulan data, dan

---

<sup>23</sup> KKBI Online. [Kbbi.web.id](http://Kbbi.web.id) diakses pada 05.05 Kamis 11-10-2018

<sup>24</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 23

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 78

analisis. Dalam model pembelajaran *learning cycle 5e* terdapat 5 fase yaitu *engagement* (keterlibatan) , *explorating* (penjelajahan), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (elaborasi), *evaluation* (menilai). Kelima fase tersebut saling mendukung dan dan memiliki fungsi spesifik serta memberikan kontribusi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan ilmiah.<sup>26</sup>

#### 4. Model pembelajaran CORE

Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran yang mencakup empat proses yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, *Extending*. Model pembelajaran CORE menggabungkan keempat unsur penting konstruktivis untuk menghubungkan pengetahuan siswa, mengatur pengetahuan baru siswa, merefleksi pengetahuan yang diperoleh siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya.<sup>27</sup>

#### 5. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh.<sup>28</sup> Minat adalah salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Minat menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan atau mengenang beberapa

---

<sup>26</sup> Bybee, R. W., Taylor, J. A., Gardner, A., Scotter, P. V., Powell, J. C., Westbrook, A., & Landes, N. 2006. The BSCS 5E instructional model: Origins and effectiveness. *Laporan*. Disiapkan untuk Office of Science Education National Institutes of Health. Tersedia di [http://www.bscs.org/sites/default/files/BSCS\\_5E\\_Instructional\\_Model-Full\\_Report.pdf](http://www.bscs.org/sites/default/files/BSCS_5E_Instructional_Model-Full_Report.pdf)

<sup>27</sup> Azizah, L. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CORE Bernuansa Kostruktivistik untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Unnes Journal of Mathematics Education Research* (ISSN 2252-6465) Universitas Negeri Semarang.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010) hlm.180

aktivitas.<sup>29</sup>

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>30</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>31</sup> Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional. Hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada skor hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan model pembelajaran CORE.

### b. Secara Operasional

Selain secara konseptual, berdasarkan masalah diatas beberapa istilah yang digunakan juga memiliki definisi secara operasional, yaitu:

#### 1. Perbedaan

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu perbedaan suatu model dengan model yang lain sehingga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa agar membuat minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau mengalami perubahan.

---

<sup>29</sup> Cucu rusianingsih, *pengeruh motivasi, minat dan sikap terhadap hasil belajar matematika kelas V sekolah dasar*, jurnal hlm.2

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,1990/1991), hal 22

<sup>31</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semesta SKS*.(Jakarta: Bumi Aksara,1991), hal 78

## 2. Minat

Minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa untuk belajar mengikuti pembelajaran matematika.

## 3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah pretest mengalami peningkatan setelah diberikan model ini menjadi lebih baik. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh.

## 4. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang dimaksud adalah seluruh rangkaian pembelajaran yang menggunakan penerapan model *Learning Cycle 5E* dan CORE yang dilakukan pada dua kelas *experiment*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk mempermudah penulis di lapangan, sehingga mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis serta menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistematika skripsi terbagi kedalam 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memuat : A. Latar Belakang, B. Batasan Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Kegunaan Penelitian, F. Hipotesis Penelitian, G. Penegasan Istilah, H. Sistematika Pembahasan

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini memuat : A. Deskripsi Teori, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Konseptual

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian memuat : A. Rancangan Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Kisi-Kisi Instrumen, E. Instrumen Penelitian, F. Data dan Sumber data, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Analisa Data

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian memuat : A. Deskripsi Data, B. Pengujian Hipotesis.

## BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan memuat : A. Pembahasan Rumusan Masalah I, B. Pembahasan Rumusan Masalah II

## BAB VI : PENUTUP

Pada bab penutup memuat : A. Kesimpulan, B. Implikasi Penelitian, C. Saran  
Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.